

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak (Suryadi 2014), oleh karena pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal.

Salah satu cara untuk meningkatkan tumbuh kembang anak dapat di peroleh dari pendidikan. Berkaitan dengan pendidikan anak usia dini, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 10 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa:

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut” (Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006).

Pada masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, kemandirian seni, moral dan nilai agama. Dalam rentang kehidupan awal inilah pondasi dari kehidupan anak dibangun karena kemampuan fisik, kognitif, sosial emosional, moral dan bahasa seorang anak berkembang sangat pesat di awal tahun .

Pendidikan di Indonesia di pandang sudah penuh dengan muatan-muatan pengetahuan dan mengikuti tuntutan perkembangan zaman, sehingga menghasilkan anak didik yang pintar akan tetapi kurang memiliki moral yang baik. Hal tersebut tercermin dari anak-anak yang menunjukkan kurangnya indikator seperti anak kurang menghargai guru dan temannya, tidak berkata jujur, kurang bertanggung jawab, tidak

ingin berbagi pada temannya, dan tidak menjaga kebersihan. Hal ini di akibatkan oleh lingkungan sosialnya anak perlu penyesuaian diri dengan lingkungan dalam proses tumbuh kembangnya (Suci, 2022).

Nilai moral pada dasarnya adalah mengupayakan anak mempunyai kesadaran dan berperilaku taat kepada moral yang secara otonom berasal dari dalam diri sendiri. Nilai moral pada anak usia dini merupakan suara hati yang dimiliki oleh anak untuk berperilaku yang sesuai dengan aturan. Perkembangan nilai moral ditandai dengan adanya pemahaman dan kesadaran individu untuk bertindak sesuai dengan aturan. Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan dan memperkenalkan nilai moral pada anak sejak usia dini agar memberikan arahan serta pedoman bagi anak untuk berperilaku yang baik (Falakhul 2020).

Menurut Amril (2011), nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam membentuk suatu pilihan. Secara umum nilai bagi kehidupan manusia berfungsi sebagai barometer dan standar ukur akan kualitas kebaikan dan kebijakan dalam kehidupan manusia. Ketika nilai yang hidup dalam masyarakat berkualitas tinggi dan mulia, maka kehidupan masyarakat dan individu akan berorientasi kepada nilai yang telah di tentukan tersebut. Sedangkan moral secara etimologi berarti adat kebiasaan moral juga diartikan dengan kelakuan yang sesuai dengan ukuran-ukuran (nilai-nilai) masyarakat yang timbul dari hati dan bukan paksaan dari luar yang disertai oleh rasa tanggung jawab atau kelakuan (tindakan) tersebut.

Sedangkan Helden dan Richards dalam Syarkawi (2011) merumuskan pengertian moral suatu kepekaan dalam fikiran, perasaan dan tindakan Atkinson mengemukakan bahwa moral merupakan pandangan tentang baik dan buruk, benar dan salah. Jadi nilai moral adalah segala nilai yang berhubungan dengan konsep baik buruk yang dilakukan seseorang, dan dapat juga dikatakan nilai moral merupakan

sarana untuk mengukur benar tidaknya tindakan seseorang akibat moralitas yang di timbulkannya.

Metode bercerita disampaikan melalui cerita yang menarik dengan atau tanpa bantuan media pembelajaran. Cerita yang disampaikan harus mengandung pesan, nasihat, dan informasi yang dapat ditangkap oleh anak sehingga dapat memahami cerita serta meneladani hal-hal baik yang disampaikan (Hajrah, 2018, 2). Melalui metode bercerita anak dapat mengembangkan nilai moralnya, dapat mengambil nasihat, dan contoh sehingga berpengaruh terhadap pengembangan nilai moral anak.

Bercerita yaitu alat yang menarik dan meriah bagi anak, setiap anak pasti sangat menyukai kegiatan bercerita ditengah kejenuhan dan kebosanan anak dalam belajar, jika diselipkan kegiatan bercerita maka anak akan merasa fresh dan segar kembali. Cerita juga dapat bermanfaat dalam hiburan juga menumbuhkan semangat dalam pembelajaran. Kegiatan bercerita baik mengenai pengalamannya maupun pengalaman kawan-kawannya dengan penghayatan akan menumbuhkan perasaannya kepada anak sesuai dengan sifat-sifat pelaku dalam cerita tersebut, jalinan batin berupa ekspresi yang diolah oleh guru akan membangun kedekatan emosional anak, rasa sayang, hormat, empati, dan keteladanan natural dalam kegiatan pembelajaran (Fatmawati, 2018, 46).

Dengan adanya fenomena yang telah dipaparkan di atas, tentunya pendidikan moral menjadi sangat penting bagi anak agar peran pendidikan dapat merubah perilaku anak menjadi manusia ideal dengan memiliki sikap saling menghormati, cinta tanah air, bertanggung jawab, cerdas, dan perilaku lainnya. Dengan diberikannya pendidikan moral bagi anak usia dini diharapkan dapat merubah perilaku anak, sehingga anak jika sudah dewasa lebih bertanggung jawab dan menghargai sesamanya.

Proses pembinaan moral di TK memerlukan metode yang tepat dan efektif, keberhasilan pembelajaran di TK sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang guru dalam menyajikan proses kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak usia dini, salah satu metode yang tepat dan efektif serta membantu dalam penanaman moral anak usia dini yaitu dengan bercerita. Bercerita ini dapat mewartakan karakteristik anak usia dini yang memiliki daya imajinasi dan fantasi yang tinggi. Bercerita merupakan kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sarana untuk membina nilai-nilai moral pada anak yang dilakukan tanpa perlu menggurui anak tersebut. Bercerita melatih daya pikir anak usia dini untuk memahami proses cerita. Selain itu cerita juga sekaligus memperkaya imajinasi terlebih pengertian dan pengenalan anak atas kehidupannya. Jika pembinaan moral ditambahkan dengan kegiatan bercerita maka manfaatnya akan semakin besar dan efektif. Karena dengan bercerita maka pembelajaran akan lebih bermakna dan menyenangkan sehingga anak dapat meneladani perilaku para tokoh yang ada didalam cerita. Oleh karena itu, semakin banyak anak mendengarkan cerita maka dapat membantu anak-anak memperkuat imajinasi, meningkatkan pengalaman, dan memberikan pelajaran melalui peristiwa-peristiwa yang diungkap didalam cerita.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa di RA Nurul Istiqamah Kabupaten Kolaka Timur, pada prinsipnya perkembangan moral anak sudah ada, akan tetapi belum optimal dikarenakan sebagian besar guru belum dapat melakukan pembelajaran atau permainan yang dapat mengembangkan moral anak sehingga aspek moral anak belum berkembang dengan baik. Seperti masih ada anak yang tidak memberi salam dan menjawab salam ketika datang ke sekolah, berbicara yang kurang sopan kepada teman, kurang fokus dalam mendengarkan guru dan temannya yang sedang bercerita di depan kelas, kurang sabar

dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, membuang sampah tidak pada tempatnya, kurangnya nilai kejujuran serta belum khusyu ketika berdoa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan perkembangan moral anak diperlukan stimulus atau rangsangan kepada anak melalui metode yang menarik dan menyenangkan bagi anak melalui metode bercerita.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Nilai Moral Anak Kelompok B di Raudatul Athfal Nurul Istiqomah Kecamatan Ladongi Kolaka Timur**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus penelitian ini adalah

1. Nilai Moral di RA Nurul Istiqamah masih rendah
2. Pemanfaatan media pembelajaran di RA Nurul Istiqamah masih terbilang monoton

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah penelitian ini adalah:

Apakah nilai moral anak kelompok B di Ra Nurul Istiqamah dapat ditingkatkan melalui metode bercerita?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan nilai moral anak kelompok B di RA Nurul Istiqamah melalui metode bercerita

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Secara Akademis

1. Mendapatkan pengetahuan baru tentang meningkatkan nilai moral anak usia dini dengan menggunakan metode bercerita.

2. Memperoleh pengalaman dan mengetahui secara langsung situasi dan kondisi mengenai permasalahan-permasalahan dalam meningkatkan nilai moral anak usia dini dengan menggunakan metode bercerita di RA Nurul Istiqamah tersebut.

1.5.2 Manfaat Teoritis

1. Bagi siswa

Hasil penelitian di harapkan dapat meningkatkan nilai moral anak pada kelompok B di RA Nurul Istiqamah, Kecamatan Ladongi, Kabupaten Kolaka Timur dengan menggunakan metode bercerita.

2. Bagi Guru

Hasil dari penelitian dalam meningkatkan nilai moral anak usia dini dengan menggunakan metode bercerita ini dapat memberikan referensi dalam meningkatkan nilai moral anak pada kelompok B di RA Nurul Istiqamah, Kecamatan Ladongi, Kabupaten Kolaka Timur serta guru dapat menciptakan media yang lebih bervariasi dan lebih kreatif agar nilai moral anak dapat meningkat guna untuk pertumbuhan dan perkembangannya.

3. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan yang nantinya akan di pergunakan ketika terlibat langsung dalam proses pendidikan di sekolah-sekolah, utamanya dalam meningkatkan nilai moral anak usia dini dengan menggunakan metode bercerita.

1.5.3 Manfaat Praktis

Dengan hasil kajian pustaka ini dapat dijadikan sebagai acuan atau bahan kajian bagi mahasiswa lain untuk mengetahui beberapa cara, hasil penelitian dalam meningkatkan nilai moral anak melalui metode bercerita

1.6 Definisi Operasional

Batasan definisi ini dimaksudkan untuk memberikan bahasan pengertian yang jelas tentang hal-hal atau masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu :

1. Nilai moral

Nilai moral adalah segala nilai yang berhubungan dengan konsep baik buruk yang dilakukan seseorang dan dapat juga dikatakan nilai moral merupakan sarana untuk mengukur benar tidaknya atau baik tidaknya tindakan seseorang .

Pembelajaran nilai moral menjadi bagian penting dalam proses pendidikan. Hidup bernilai dan bermoral merupakan kebutuhan setiap manusia yang beradab. Perubahan sikap pada siswa tidak bisa dilakukan dengan cara dipaksa, tetapi akan lebih mudah jika didasarkan pada kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Indikator nilai moral pada anak yaitu perilaku jujur, rasa tanggung jawab, sikap menghormati kepada sesama, dan sikap sadar akan kebersihan.

2. Metode Bercerita

Metode bercerita merupakan salah satu cara yang bisa digunakan dalam menanamkan nilai-nilai moral. Bila isi cerita dikaitkan dengan dunia kehidupan anak, maka mereka dapat memahami isi cerita, mereka akan mendengarkannya dengan penuh perhatian dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita. Metode bercerita adalah mendidik yang bertumpu pada bahasa lisan maupun tulisan. Selain itu metode bercerita juga mampu menghindari rasa bosan yang ada pada anak sehingga dengan hilangnya kejenuhan diharapkan anak dapat lebih antusias dalam pembelajaran, dengan cara menggunakan metode gerakan yang ekspresif, gestur, mimik wajah, intonasi suara, dan pemanfaatan media di dalam kelas.

Pembelajaran moral yang sesuai untuk anak disamping modelling atau contoh bertindak yaitu dengan bercerita. Nilai moral dalam cerita dapat dimengerti anak

karena simbolisasi nilai-nilainya melibatkan dua hal sekaligus, yakni gambaran peristiwa dan kesimpulan yang ditarik pada akhir cerita melalui konflik cerita anak belajar menyelaraskan hak dan kewajiban, belajar mengidentifikasi apa yang dialami tokoh dengan peristiwa di lingkungannya. Moral cerita melibatkan pertarungan baik dan buruk dalam kehidupan tokoh, dan menjadi “Pelajaran” yang cukup penting bagi anak.

3. Anak Kelompok B

Yang dimaksud oleh peneliti terkait dengan anak kelompok B yaitu anak yang berada pada rentang usia 5-6 tahun di RA Nurul Istiqamah Kecamatan Ladongi, Kabupaten Kolaka Timur.

